

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN VARIABEL
COSTING PADA UMKM *HANNY BAKERY*
DI DESA MOAHUDU KECAMATAN TABONGO**

Oleh

HERLINA ABAS

E1120028

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Syarat Ujian

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada

Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo



PROGRAM SARJANA

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

GORONTALO

2024

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN VARIABEL
COSTING PADA UMKM *HANNY BAKERY*
DI DESA MOAHUDU KECAMATAN TABONGO**

Oleh

HERLINA ABAS

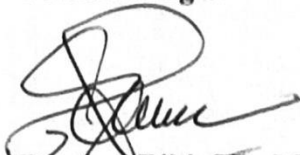
E1120028

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar
Sarjana dan telah di setujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 14 Mei 2024**

Menyetujui

Pembimbing I



Reyther Biki, SE., M.Si

NIDN : 0927077001

Pembimbing II



Fitrianti, SE., M.Ak

NIDN : 0901129001

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGUNAKAN PENDEKATAN VARIABEL COSTING PADA UMKM *HANNY BAKERY* DI DESA MOAHUDU KECAMATAN TABONGO

Oleh

Herlina Abas

E1120028


Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo
Gorontalo, 14 Mei 2024

1. DR. BALA BAKRI, SE., S.Psi., S.IP., MM
(Ketua Penguji)
2. AFRIANA LOMAGIO, SE., M.Ak
(Anggota Penguji)
3. NURBAITI S M. MOKOGINTA, SE., M.Ak
(Anggota Penguji)
4. REYTHERR BIKI, SE., M.Si
(Pembimbing Utama)
5. FITRIANTI, SE., M.Ak
(Pembimbing Pendamping)


.....

:

:

:

:

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi


DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 0928116901



Ketua Program Studi Akuntansi


Shella Budiawan, SE., M.Ak
NIDN : 0921089202

MOTTO DAN PERSEBAHAN

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji allah adalah benar”

(Q.S Ar-Rum : 60)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Subahanahu Wa Ta’ala atas ridho-nya serta karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

Alhamdulillahil rabbil’ alamin

“Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, laporan skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yaitu Bapak Abas Inenggo dan Ibu Hadijah Ismail tercinta yang tanpa lelah memanjatkan doa yang luar biasa untuk anaknya sehingga sampai dititik ini. Dan diri saya sendiri Herlina Abas yang sudah berusaha dan berjuang sejauh ini. Dosen pembimbing dan penguji saya, yang telah memberikan arahan dan koreksi sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.serta saudara dan teman-teman yang selalu memberikan support untuk saya Tak lupa pula untuk almamaterku kampus Universitas Ichsan Gorontalo”

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini. Serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo ,Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Herlina Abas

NIM: E1120028

ABSTRAK

HERLINA ABAS. E1120028. ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN VARIABEL *COSTING* PADA UMKM *HANNY BAKERY* DI DESA MOAHUDU KECAMATAN TABONGO

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Variabel Costing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah harga pokok produksi pada UMKM Hanny Bakery di Desa Moahudu, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan Metode Variabel Costing dilihat dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik variabel. Total biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh UMKM Hanny Bakery Per Hari mencapai Rp. 791.500,00. Biaya tenaga kerja yang harus dibayarkan oleh UMKM Hanny Bakery Per Hari adalah sebesar Rp. 8.000.000,00. biaya overhead pabrik variabel per hari adalah sebesar Rp. 432.000,00.

Katakunci: harga pokok produksi, variabel *costing*

ABSTRACT

HERLINA ABAS.E1120028.ANALYSIS OF COST OF GOODS PRODUCED USING A VARIABLE COSTING APPROACH AT MSME HANNY BAKERY IN MOAHUDU VILLAGE, TABONGO SUBDISTRICT

This study aims to calculate the cost of goods produced using the Variable Costing method. The method used in this study is qualitative. The data sources used are primary and secondary data. The data collection technique used are interviews, observations, and documentation. The object of this study is the cost of goods produced at MSME Hanny Bakery in Moahudu Village, Tabongo Subdistrict, Gorontalo Regency. The results of this study indicate that the calculation of production costs using the Variable Costing Method is from the cost of raw materials, labor costs, and variable factory overhead costs. The total cost of raw materials incurred by MSME Hanny Bakery per day can reach IDR 791,500.00. The labor cost paid by MSME Hanny Bakery per day is IDR 8,000,000.00. The variable factory overhead cost per day is IDR 432,000.00.

Keywords: *cost of goods produced, variable costing*



KATA PENGANTAR

Dengan rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah swt. Karena telah memberikan kesehatan, kesempatan, kesabaran, dan juga kemampuan serta tekad yang diberikan, sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE VARIABEL COSTING PADA UMKM *HANNY BAKERY* DI DESA MOAHUDU KECAMATAN TABONGO”. Tak lupa pula penulis panjatkan salam dan taslim atas junjungan nabi besar Muhammad saw, sebagai suri tauladan untuk menjadi manusia yang cerdas dan berakhlak di dunia ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT Skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Ibu Shella Budiawan, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo.

5. Bapak Reyther Biki, SE., M.Si yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini.
6. Ibu Fitrianti, SE., M.Ak yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo khususnya Program Studi Akuntansi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Keluarga besar terutama kepada ayah dan ibunda tercinta yang menjadi panutan dalam menjalani hidup ini, karena berkat do'a, restu, serta dorongannya penulis memperoleh kekuatan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Ungkapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, dengan harapan semoga Skripsi ini akan bermanfaat bagi para pembaca dan penulis sendiri. Semoga kita semua senantiasa diberikan kasih dan ampunan ilahi. Aamiin.

Gorontalo, Juni 2024

Herlina Abas
NIM : E1120028

DAFTAR ISI

Teks.....	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRAK</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Maksud dan Tujuan	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB 11 TIJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA PEMIKIRAN.....	11
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11

2.1.1 Harga Pokok Produksi.....	11
2.1.1.1 Definisi Harga Pokok Produksi.....	11
2.1.1.2 Akuntansi Biaya.....	13
2.1.1.3 Pengertian Biaya.....	14
2.1.1.4 Objek Biaya.....	15
2.1.1.5 Penggolongan Biaya.....	15
2.1.1.6 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	20
2.1.1.7 Harga Jual.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
2.3 Kerangka Pemikiran.....	33
BAB 111 METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Objek Penelitian.....	34
3.2 Metode Penelitian.....	34
3.2.1 Desain Penelitian.....	35
3.2.2 Operasional Variabel.....	35
3.2.3 Informan Penelitian.....	37
3.2.4 Jenis Data dan Sumber Data Serta Teknik Pengambilan Data.....	39
3.2.5 Teknik Keabsahan Data.....	42
3.2.6 Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Hasil Penelitian.....	47

4.2 Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR GAMBAR

Teks.....	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UMKM Hanny Bakery.....	48

DAFTAR TABEL

Teks.....	Hal
Tabel 2.1 Unsur-Unsur Biaya UMKM Hanny Bakery.....	24
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	37
Tabel 3.2 Informan Penelitian.....	39
Tabel 4.1 Macam-macam produk UMKM beserta harga satuan.....	51
Tabel 4.2 Biaya Bahan Baku Per Hari.....	54
Tabel 4.3 Biaya Tenaga Kerja Per Hari	56
Tabel 4.4 Biaya <i>Overhead</i> pabrik Variabel Per Hari.....	58
Tabel 4.5 HPP UMKM Hanny <i>Bakery</i> menggunakan metode <i>variabel costing</i>	59
Tabel 4.6 Lampiran.....	75

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan usaha di era yang serba modern ini mengharuskan sebuah perusahaan meningkatkan mutu produknya. Setiap bisnis, baik kecil maupun besar, memiliki berbagai tujuan yang ingin dicapai, baik dalam jangka panjang maupun jangka panjang. Tujuan-tujuan umumnya meliputi upaya untuk meningkatkan keuntungan, mengurangi biaya produksi, dan memastikan kelangsungan bisnis. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan-tujuan ini, diperlukan manajemen yang efektif, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja bisnis tersebut.

Rencana untuk memulai suatu bisnis melibatkan berbagai faktor, seperti pengelolaan sumber daya manusia, alokasi dana, dan pemanfaatan sumber daya lain yang krusial untuk mendukung operasional bisnis tersebut. Salah satu aspek penting yang tak boleh diabaikan dalam perencanaan adalah pengaturan keuangan terutama dalam menentukan biaya produksi dasar. Keberhasilan bisnis tergantung pada informasi penentuan harga pokok produksi antara lain (Ramdani, 2018) Biaya satuan produk merupakan elemen penting dalam penentuan harga jual yang wajar bagi sebuah produk.

UMKM di Indonesia pada umumnya meliputi berbagai usaha, salah satunya yaitu usaha yang bergerak di bidang manufaktur, yakni usaha yang melakukann

proses pengolahan dari bahan dasar menjadi bahan jadi. Kegiatan produksi ini tentunya membutuhkan pengorbanan sumber daya ekonomi berupa berbagai jenis biaya dalam upaya mendapatkan pendapatan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi. Harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan mempermudah perusahaan dalam mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan suatu produk. (Ifana & Yuliarini, 2020).

Sebagian besar perusahaan pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan mengorbankan biaya yang seminimal mungkin. Untuk mendapatkan keuntungan yang optimal, khususnya untuk usaha manufaktur perlu adanya kebijakan yang diterapkan agar tidak kalah dalam bersaing. Kebijakan tersebut salah satunya adalah penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat. Dalam menghitung harga pokok produksi, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai pengertian *variable costing*. Karena pemilihan metode perhitungan harga pokok produksi akan berpengaruh pada penetapan harga jual serta perolehan laba yang akan diperoleh perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variable costing* dengan memasukkan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang berperilaku variabel.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan ekonomi. Menurut (Salmiah Neneng, 2015), peran sektor usaha

kecil dan menengah (UKM) sangat penting menciptakan pertumbuhan dan penciptaan lapangan pekerjaan dapat disederhanakan dengan mengatakan bahwa UKM memiliki kemampuan untuk fleksibel beradaptasi dengan perubahan tren dalam permintaan pasar. UKM menghasilkan pekerjaan dengan lebih cepat di bandingkan dengan bidang bisnis yang berbeda, dan ukm juga kontribusi yang signifikan juga telah memberikan oleh mereka dalam sektor ekspor dan perdagangan. UKM Pada umumnya masih menerapkan akuntansi sederhana tanpa melihat standar akuntansi yang baik dan benar.

Usaha kecil dan menengah (UMKM) adalah satu sektor usaha yang mengalami peningkatan signifikan di dunia bisnis. Meskipun UMKM telah mencatat pertumbuhan yang baik dalam perekonomian, mereka masih menghadapi beberapa tantangan. Kendala dalam efisiensi dan efektivitas produksi telah membuat para pelaku UMKM kalah dalam hal produksi. Sebagian besar UMKM masih menggunakan sistem akuntansi biaya tradisional atau hanya mengandalkan perkiraan ketika menentukan harga pokok produksi. Kurangnya pemahaman tentang akuntansi biaya dan perkembangannya membuat pelaku UMKM tetap menggunakan pendekatan akuntansi biaya tradisional. Mereka hanya memperkirakan biaya-biaya tertentu yang terlihat dalam proses produksi. Pendekatan tradisional ini tidak mencerminkan seluruh biaya yang diperlukan dalam proses produksi (Hidayat fahrul, 2023).

UMKM seringkali tidak memahami atau tidak memprioritaskan laporan keuangan karena mereka menganggap akuntansi sebagai sesuatu yang rumit dan

kurang relevan. Beberapa pemilik UMKM bahkan berpendapat bahwa usaha mereka dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan keuntungan tanpa perlu melakukan pencatatan keuangan (Hakiki et al., 2020).

UMKM merupakan sebuah industri penggerak kesejahteraan bagi rakyat baik berbentuk perorangan maupun kelompok yang mampu menopang ekonomi kerakyatan, seperti untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Upaya pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran yaitu melalui pelatihan yang diberikan kepada masyarakat untuk menjalankan UMKM. Tidak heran jika kebijakan pengembangan UMKM diindonesia sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan untuk menciptakan kesempatan kerja. Hal utama yang harus diperoleh perusahaan adalah keuntungan, demikian pula juga dengan UMKM. Semakin tinggi persaingan dipasar, maka UMKM dituntut untuk lebih baik dalam melakukan kegiatan produksi agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik (Febrianti & Rahmadani, 2022).

Penentuan harga jual yang tidak tepat dapat berpengaruh besar dalam kegiatan usaha. Kemungkinan akan muncul beberapa resiko, misalnya konsumen menjadi kurang tertarik untuk membeli produk yang dikeluarkan, sehingga pendapatan menurun dan kegiatan pemasaran produk menjadi terganggu. Meskipun harga jual sudah terbentuk di pasar karena adanya kompetitor, akan tetapi informasi terhadap biaya produksi tetap dibutuhkan. Hal ini untuk memberikan kepastian terhadap harga jual yang harus dibayar oleh para konsumen ketika produk dikeluarkan.

Perhitungan yang akurat terkait dengan harga pokok produksi akan berdampak pada penentuan harga jual yang tepat, sehingga harga tersebut tidak akan terlalu rendah

dibandingkan dengan biaya produksi. Ini akan terlalu tinggi atau terlalu rendah dibandingkan dengan biaya produksi. Ini akan memungkinkan perusahaan untuk mencapai laba sesuai dengan ekspektasi. Namun, jika perhitungan harga pokok produksi kurang tepat, hal ini akan mempengaruhi penetapan harga jual, yang dapat mengakibatkan perusahaan tidak mencapai mengalami kerugian (Melati et al., 2022).

Metode *variable costing* dianggap paling sederhana dalam menentukan harga pokok produksi adalah yang hanya mencerminkan perhitungan yang terlihat selama proses produksi dan tidak memasukkan biaya overhead pabrik yang tetap. Banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) hanya mempertimbangan biaya bahan baku dan upah tenaga kerja, tanpa memperhitungkan secara rinci biaya-biaya bahan penolong. Akibatnya, biaya pokok produksi ini tidak mencerminkan biaya sebenarnya, dan hal ini juga berdampak pada harga jual produk mereka (Darwis, 2020).

Metode perhitungan biaya produksi adalah cara untuk menghitung berbagai elemen biaya yang akan dimasukkan kedalam biaya pokok produksi dalam konteks ini, terdapat dua pendekatan, yaitu *full costing* dan *variabel costing*. *Full costing* adalah biaya produksi yang dibebankan mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik tetap maupun variabel. Sedangkan *variable costing* merupakan biaya yang dibebankan terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dapat berfluktuasi (Bintang Komara, 2016).

Dalam metode variabel costing, komponen biaya yang dianggap sebagai harga pokok terdiri dari biaya produksi yang dapat berubah, termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* yang dapat berubah. Sementara itu, biaya produksi yang bersifat tetap disatukan dengan biaya periodik lainnya, seperti biaya tetap yang tidak terkait dengan produksi. Pendekatan *variabel costing* ini juga dikenal sebagai pendekatan kontribusi, di mana laporan laba rugi disusun dengan mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya, dengan pemisahan antara biaya yang berubah dan biaya yang tetap, tanpa mempertimbangkan fungsi-fungsi seperti produksi, administrasi, dan lain sebagainya.

Dalam metode ini, biaya-biaya yang berfluktuasi sesuai dengan perubahan produksi dianggap sebagai komponen utama menentukan harga pokok produk. Laporan laba rugi yang dihasilkan dari metode ini sering digunakan untuk keperluan internal, sehingga tidak selalu harus mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hanny Bakery merupakan salah satu usaha manufaktur yang bergerak dibidang industri yang terletak di desa Moahudu Kec. Tabongo, dimana usaha ini memproduksi dan memasarkan roti yang dikelola oleh Bapak Hasan Djafar sebagai pemilik usaha. Awalnya Bapak Hasan bekerja di sebuah pabrik roti kanvas yang berada di kota Gorontalo selama 2 tahun. Setelah berhenti dari pabrik tersebut kemudian pak hasan menikah dan mempunyai rencana untuk membuka usaha roti. Usaha ini sudah berlangsung sejak tahun 2014 sampai dengan saat ini, Pak Hasan memiliki 6 karyawan diantaranya 4 orang memproduksi roti dan 2 orang melakukan pemasaran. Berbagai macam varian rasa diantaranya rasa coklat, mocca, dan tabur

misis. Untuk menghasilkan produk roti dengan kualitas yang baik, tahap pertama yang harus dilakukan adalah memilih bahan baku yang tepat dan benar. Proses pembuatan roti adalah sebuah proses yang *exact* (pasti) seperti proses pembuatan makanan lainnya sampai dengan tahap pengemasan dan pemasaran.

Pabrik Roti Hanny Bakeri dalam memperhitungkan harga pokok produksi selama ini masih menggunakan metode harga pokok yang sederhana yaitu biaya yang dikeluarkan dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan masih terdapat biaya-biaya yang tidak diperhitungkan seperti pada biaya *overhead* pabrik pada penyusutan peralatan.

Namun, dengan adanya penyampaian oleh Pak Hasan dalam wawancara dengan penulis bahwa ketidakadanya perhitungan harga pokok produksi di UMKM mengakibatkan perhitungan bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, serta penyusunan laporan terkait dengan harga pokok produksi, belum dilakukan dengan baik oleh para pelaku UMKM Hanny Bakery.

(Wawancara tanggal 29 Agustus 2023).

Mengingat pentingnya biaya produksi bagi setiap perusahaan baik skala kecil, menengah maupun besar, maka sangat penting bagi perusahaan khususnya yang bergerak di bidang manufaktur untuk menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan model perhitungan yang tepat. Oleh karena itu, perlu dilakukan perhitungan biaya dengan metode *variabel costing*. Karena metode *variabel costing* paling sederhana dalam menentukan harga pokok produksi adalah yang hanya mencerminkan perhitungan yang terlihat selama proses produksi.

Kemudian peneliti mempertimbangkan cara yang sesuai untuk menentukan biaya produksi suatu produk sebagai landasan untuk menghitung harga jual barang. Ada berbagai metode yang bisa digunakan dalam menghitung biaya produksi pada UMKM Hanny Bakery salah satu metode yang sangat krusial adalah *variabel costing*. Karena penentuan harga pokok produksi memiliki peran yang sangat penting dalam operasi UMKM, peneliti akan mengambil topik *variabel costing* dalam UMKM Hanny Bakery sebagai fokus penelitian.

Peneliti berfokus pada pengaturan harga pokok produksi dan berusaha menerapkan metode *variabel costing* dalam menghitung biaya produksi untuk menetapkan harga jual produk yang dihasilkan oleh UMKM Hanny Bakery. Selanjutnya, peneliti akan membandingkan hasil perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh UMKM Hanny Bakery dengan perhitungan biaya produksi yang menggunakan metode variabel costing. Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah dijelaskan tersebut, peneliti menarik judul **“ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE VARIABEL COSTING PADA UMKM HANNY BAKERY DI DESA MOAHUDU KECAMATAN TABONGO”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variabel costing pada UMKM Hanny Bakery Di Desa Moahudu Kecamatan Tabongo?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

Mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variabel costing pada UMKM Hanny Bakery Di Desa Moahudu Kecamatan Tabongo?

1.3.2 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

Mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variabel costing pada UMKM Hanny Bakery Di Desa Moahudu Kecamatan Tabongo?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media penambah wawasan serta menguji kemampuan mahasiswa terkait dengan masalah harga pokok produksi dengan menggunakan metode variabel costing.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi karyawan ataupun pemilik usaha dalam penentuan harga jual dan dapat menerapkan metode variabel costing sebagai alternatif menentukan harga pokok produksi guna mengoptimalkan laba.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan kepustakaan dibidang UMKM khususnya dalam hal harga pokok produksi dengan menggunakan metode variabel costing, serta sebagai bahan masukan bagi pihak lain.

BAB 11

TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA

PEMIKIRAN

2.1 Tinjaun Pustaka

2.1.1 Harga Pokok Produksi

2.1.1.1 Definisi Harga Pokok Produksi

Menurut (Zakia Harun et al., n.d. 2018) harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat dengan periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk di dalam proses awal dan akhir.

Harga pokok produksi juga disebut sebagai sejumlah kas atau aset lain yang digunakan untuk memperoleh dan mengelola bahan baku menjadi bahan jadi. Harga pokok produksi adalah semua biaya untuk membuat satuan unit barang jadi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik. Harga pokok dapat dikatakan sebagai nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang diukur dengan nilai mata uang. Biasanya biaya diukur dengan berkurangnya kekayaan atau timbulnya utang.

Menurut (Khaerunnisa & Pardede, 2021) harga pokok produksi adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu jumlah biaya bahan langsung dan

tenaga kerja langsung. Harga pokok adalah representasi nilai pengorbanan yang diperlukan untuk memperoleh barang atau layanan, diukur dalam mata uang. Besarnya biaya diukur melalui pengurangan kekayaan atau timbulnya utang. Harga pokok produksi mencakup semua biaya manufaktur, termasuk bahan baku langsung, upah tenaga kerja, dan biaya *overhead*, selama periode tertentu. Oleh karena itu, harga pokok produksi menjadi faktor kunci dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dagang dan manufaktur. Harga pokok produksi juga memiliki kaitan dengan indikator keberhasilan perusahaan, seperti laba kotor dari penjualan dan laba bersih.

Harga pokok produksi memiliki beberapa tujuan, yakni menetapkan harga penjualan produk, mengawasi biaya produksi yang sebenarnya, dan menghitung laba rugi dalam periode tertentu. Manfaatnya termasuk menghitung nilai persediaan produk jadi dan biaya penjualan, sebagai dasar dalam menentukan harga jual, untuk menentukan penawaran harga dalam kontrak penjualan, serta sebagai strategi untuk memenangkan persaingan dipasar. Dengan demikian, harga pokok produksi merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan dari perusahaan dagang dan manufaktur.

Harga pokok produksi dapat memberikan perbandingan biaya produksi yang realistis dari waktu ke waktu. Adapun manfaat harga pokok produksi yaitu:

1. Menentukan harga jual suatu produk
2. Memantau realisasi biaya produksi
3. Mengitung laba atau rugi bruto periode tertentu

2.1.1.2 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah poses pencatatan, penggolongan, peringkasan biaya yang terkait dengan produksi dan penjualan produk atau jasa dengan metode tertentu, serta penafsiran terhadap data ini. Fokus utama akuntansi biaya adalah biaya itu sendiri. Proses akuntansi biaya dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pengguna didalam perusahaan. Saat menyesuaikan proses ini akuntansi biaya jga harus mempertimbangkan karakteristik akuntansi manajemen. Akuntansi biaya sekaligus merupakan bagian integral dari akuntansi keuangan dan harus melayani keperluan pemakai dalam perusahaan. Dengan kata lain, akuntansi biaya juga memiliki dimensi manajemen yang penting(Wahyuliningtyas et al., 2023).Akuntansi biaya membantu manajemen dalam masalah klasifikasi biaya, yaitu pengelompokan biaya kedalam kelompok tertentu menurut persamaan yang ada untuk memberi informasi yang sesuai dengan kebutuhan manajemen. Pengklasifikasian biaya adalah proses pengklasifikasian secara sistematis atau keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan tertentu untuk dapat memberikan yang lebih punya arti atau lebih penting. Informasi biaya harus disesuaikan dengan tujuan penggunaan informasi biaya oleh pemakainya.

Dalam proses perencanaan, akuntansi biaya berperan dalam membantu manajemen dalam dua hal. Pertama, dalam merencanakan anggaran untuk periode yang akan datang, yang mencakup menentukan biaya-biaya seperti bahan baku, upah, gaji, produksi, dan biaya pemasaran produk tersebut. Kedua, akuntansi biaya

membantu dalam menetapkan harga produk dan memprediksi persaingan serta kondisi perekonomian. Akuntansi biaya memiliki tiga tujuan utama:

a. Dalam konteks Penentuan Harga Pokok Produksi

Untuk memenuhi tujuan penentuan produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.

b. Pengendalian Biaya

Sebelum kita memulai pengendalian biaya, langkah pertama adalah menetapkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit produk. Tujuan dari pengendalian biaya adalah memonitor apakah pengeluaran biaya sejalan dengan perkiraan biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut.

c. Pengambilan keputusan khusus

Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan khusus melibatkan penyajian informasi biaya yang terkait dengan masa depan. Karena keputusan khusus adalah tindakan yang diambil dari bidang akuntansi manajemen. Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan

keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang. Informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya, melainkan hasil suatu proses peramalan.

2.1.1.3 Pengertian Biaya

Menurut (Mariana Tandi, 2022) dalam makna yang lebih umum, biaya adalah representasi dari pengorbanan sumber daya ekonomi, yang diukur dalam bentuk mata uang, yang telah terjadi atau mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam pengertian lebih khusus, biaya dapat dijelaskan sebagai pengorbanan sumber daya ekonomi yang dilakukan untuk memperoleh aset. Untuk membedakan konsep biaya dalam arti yang lebih luas, pengorbanan sumber daya ekonomi untuk memperoleh aset sering disebut dengan istilah “kos”. Selain itu, istilah kos juga digunakan untuk merujuk pada pengorbanan sumber daya ekonomi yang terjadi dalam proses mengubah bahan baku menjadi produk.

Menurut (Togas et al., 2021) menyatakan biaya merupakan uang tunai atau nilai setara uang yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat, baik saat ini maupun di masa mendatang, bagi organisasi. Biaya tersebut setara uang karena sumber daya nonkas dapat diukur dengan barang atau jasa yang diinginkan, seperti contoh barter peralatan dengan bahan yang digunakan dalam produksi. Biaya yang digunakan untuk memperoleh manfaat dimasa depan sering kali berarti pendapatan dalam konteks perusahaan berorientasi laba. Ketika biaya telah digunakan dalam proses menciptakan pendapatan, biaya tersebut dianggap sudah tidak relevan dan dinyatakan sebagai

beban. Beban ini kemudian dikurangkan dari pendapatan dalam laporan laba rugi setiap periode untuk menghitung laba bersih periode tersebut.

2.1.1.4 Objek Biaya

Menurut (Ilham, 2013) Menyatakan Objek biaya adalah segala kegiatan atau aktivitas yang memerlukan penilaian atau penentuan biayanya secara terpisah. Dengan kata lain, ketika pihak yang memerlukan informasi akuntansi ingin mengetahui berapa biaya yang terkait dengan suatu hal (mengukur), maka hal tersebut dapat diidentifikasi sebagai objek biaya.

Dalam bidang akuntansi, tahapan penentuan harga pokok atau perhitungan biaya untuk pelaksanaan suatu kegiatan dikenal sebagai proses *costing*. Proses ini harus dilakukan secara terstruktur, yang mencakup pengumpulan biaya, pengelompokkan ke dalam kategori tertentu, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik, dan kemudian distribusinya ke objek-objek biaya yang relevan.

2.1.1.5 Pengolongan Biaya

Menurut (Mulyadi, 2015), biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Pengolongan Biaya berdasarkan Objek Pengeluaran

Kriteria ini didasarkan pada objek pengeluaran sebagai dasar penyusunan biaya. Sebagai contoh, jika objek pengeluaran sebagai adalah bahan baku, maka semua biaya yang terkait dengan bahan baku disebut sebagai “biaya bahan baku”. Sebagai ilustrasi, pengelompokkan biaya berdasarkan objek pengeluaran diperusahaan

manufaktur mencakup hal-hal seperti: Biaya, Volume produksi, Jenis produk, Harga bahan baku, Efisiensi penggunaan bahan baku.

2. Pengelompokan biaya berdasarkan fungsi inti di perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi inti yang terkait, yaitu fungsi produksi, pemasaran, dan administrasi dan umum. Oleh karena itu, dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori:

a. Biaya Produksi

Merupakan pengeluaran-pengeluaran yang saat menjalankan proses transformasi bahan baku menjadi produk yang siap untuk dipasarkan. Secara keseluruhan, komponen-komponen objek pengeluaran dalam biaya produksi terdiri dari tiga faktor utama, yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Ini mencakup elemen-elemen seperti depresiasi peralatan dan mesin yang terlibat dalam proses produksi, biaya bahan baku, biaya bahan tambahan, serta upah karyawan didepartemen produksi sebagai contohnya.

b. Biaya Pemasaran

Merupakan pengeluaran yang terjadi dalam rangka menjalankan aktivitas pemasaran produk. Ini mencakup biaya-biaya seperti biaya promosi, biaya periklanan, dan ongkos transportasi untuk mengirim produk dari lokasi produksi ke lokasi konsumen. Biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Misalnya biaya promosi, biaya iklan, biaya transportasi, dari tempat produksi ke gudang konsumen.

c. Biaya administrasi dan umum

Merupakan pengeluaran yang diperlukan untuk mengelola dan mengkoordinasikan aktivitas produksi dan pemasaran produk. Sebagai contoh, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk membayar gaji karyawan.

d. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya Dengan Sesuatu Yang Dibiayai.

Berdasarkan hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

a. Biaya Langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah pengeluaran yang timbul karena hanya berkaitan dengan objek biaya tertentu. Biaya ini dapat dengan mudah dilacak kembali ke objek biaya yang sesuai. Dalam biaya langsung, terdapat komponen biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Contoh: biaya terigu yang digunakan untuk memproduksi roti merupakan biaya langsung, karena perusahaan dapat dengan mudah mengetahui data biaya bahan baku tersebut.

b. Biaya Tidak Langsung (*indirect cost*)

Biaya tidak langsung adalah pengeluaran yang tidak hanya berasal dari satu sumber yang dibiayainya. Dalam konteks produk, biaya tidak langsung ini dikenal sebagai biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik. Biaya ini tidak dapat dengan mudah dihubungkan dengan produk spesifik

sebagai contoh: biaya air, biaya telepon, biaya listrik, biaya depresiasi gedung, dan lain-lain.

3. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan perubahan Volume Aktivitas.

Berdasarkan hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya Variabel (*variabel cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin besar volume kegiatan semakin tinggi jumlah total biaya variabel, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah total variabel. Pada biaya variabel, biaya satuan tidak dipengaruhi oleh volume kegiatan, jadi biaya satuan konstan.

b. Biaya Semi Variabel

Biaya semi variabel adalah biaya yang berbentuk tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahannya tidak sebanding. Semakin tinggi volume kegiatan semakin besar jumlah biaya total, semakin rendah volume kegiatan semakin rendah biaya, tetapi perubahannya tidak seimbang.

c. Biaya *Semifixed*

Biaya *Semifixed* adalah biaya yang tetap untuk volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi

tertentu. Selanjutnya biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap walaupun terdapat perubahan pada volume kegiatan.

- d. Biaya tetap (*fixed cost*) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan, semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi biaya satuan.

4. Pengelompokan biaya berdasarkan jangka waktu manfaatnya

Berdasarkan jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua kategori:

a. Pengeluaran Modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang memberikan manfaat selama lebih dari satu periode akuntansi, yang biasanya mencakup satu tahun kalender. Pengeluaran modal digunakan untuk mendapatkan aset atau entitas yang memiliki manfaat yang berlangsung dalam jangka waktu yang panjang.

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang memberikan manfaat dalam periode akuntansi ketika pengeluaran tersebut terjadi. Pada saat pengeluaran tersebut terjadi, biaya pendapatan ini langsung dibebankan dan dihubungkan dengan pendapatan yang diperoleh sebagai hasil dari pengeluaran tersebut.

2.1.1.6 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2018) terdapat bagian utama dari unsur-unsur harga pokok produksi diantaranya yaitu:

1. Biaya Bahan Baku

Menurut (Mulyadi, 2015) Biaya bahan baku adalah harga yang berbentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor maupun dari pengolahan sendiri. Dalam memperoleh bahan baku dari perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga bahan baku saja, tetapi mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan dan biaya-biaya perolehan lainnya. Biaya bahan baku adalah biaya yang terkait dengan bahan-bahan yang digunakan langsung dalam proses produksi. Contoh biaya bahan baku meliputi harga bahan mentah, biaya pengiriman bahan baku, dan biaya penyimpanan bahan baku. Biaya bahan baku bisa berbeda tergantung pada jenis produk yang diproduksi. Indikator biaya bahan baku antara lain:

- a. Volume Produksi: Semakin banyak produk yang diproduksi, semakin tinggi biaya bahan baku. Volume produksi adalah jumlah barang atau jasa yang dihasilkan melalui proses transformasi dari masukan sumber daya menjadi *output* yang diinginkan. Jadi volume produksi adalah jumlah yang seharusnya diproduksi oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu.
- b. Jenis Produk: Jenis produk yang diproduksi dapat mempengaruhi jenis bahan baku yang digunakan. Produk yang lebih kompleks mungkin memerlukan bahan

baku khusus atau berkualitas tinggi. Dengan adanya bahan baku dengan kualitas baik maka akan memberikan kualitas keluaran yang baik pula. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelolah bahan baku tersebut tergantung dari upaya perusahaan untuk mencari dan memilih dengan teliti bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi.

- c. Harga Bahan Baku: Harga bahan baku yang digunakan dalam produksi sangat mempengaruhi biaya. Harga yang lebih tinggi akan meningkatkan biaya bahan baku. Harga menjadi salah satu pertimbangan bagi seorang pelaku usaha. Karena harga, terutama harga bahan baku akan mempengaruhi jumlah biaya produksi dan pada akhirnya akan mempengaruhi keuntungan.
- d. Efisiensi Penggunaan Bahan Baku: Bagaimana bahan baku dikelola dan digunakan dalam proses produksi juga memengaruhi biaya. Mengurangi pemborosan atau limbah dapat mengurangi biaya.

2. Biaya tenaga kerja

Menurut (Mulyadi, 2015) tenaga kerja usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja merujuk pada biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan tenaga kerja manusia dalam suatu proses. Tenaga kerja mencakup usaha fisik atau mental yang dilakukan oleh karyawan dalam mengolah produk. Terkait dengan produk, tenaga kerja dibagi menjadi dua kategori:

a. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung merujuk kepada semua karyawan yang secara langsung terlibat dalam produksi produk jadi. Jasa yang mereka berikan secara langsung berkontribusi pada produk, dan gaji mereka merupakan komponen yang signifikan dalam biaya produksi produk.

b. Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah jenis tenaga kerja yang jasanya tidak dapat secara langsung diatribusikan ke produk tertentu. Gaji tenaga kerja tidak langsung ini termasuk dalam elemen biaya *overhead* pabrik.

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang terkait dengan pekerjaan manusia yang diberikan secara langsung dalam proses produksi. Contoh biaya tenaga kerja langsung termasuk gaji pekerja pabrik yang terlibat dalam merakit produk atau melakukan tugas-tugas produksi lainnya. Indikator biaya tenaga kerja langsung antara lain:

1. Jam Kerja: Jam kerja yang digunakan dalam produksi adalah indikator utama biaya tenaga kerja langsung. Semakin lama pekerjaan dibutuhkan untuk membuat produk, semakin tinggi biaya tenaga kerja langsung.
2. Upah Pekerja: Tingkat upah yang dibayarkan kepada pekerja yang terlibat dalam produksi juga mempengaruhi biaya tenaga kerja langsung.
3. Keterampilan dan Produktivitas Pekerja: Pekerja yang lebih terampil dan produktif mungkin dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih efisien, mengurangi biaya tenaga kerja langsung.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut (Mulyadi, 2015) Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya yang tidak berkaitan langsung dengan produk yang diproduksi sehingga dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik dapat dilakukan ketika produk selesai diproduksi. Indikator Biaya Overhead Pabrik:

- a. Biaya Overhead Tetap: Biaya overhead tetap, seperti sewa pabrik dan asuransi, tidak berubah seiring dengan volume produksi. Oleh karena itu, indikator utama adalah memastikan bahwa biaya ini tetap terkendali agar tidak melebihi anggaran. Biaya overhead tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun volume aktivitas produksi pada suatu bisnis mengalami perubahan. Selain cukup mudah diprediksi, fixed overhead juga sangat diperlukan untuk memastikan operasional bisnis tetap berjalan lancar.
- b. Biaya *Overhead Variabel*: Biaya overhead variabel, seperti listrik yang digunakan selama produksi, akan meningkat seiring dengan aktivitas produksi. Monitoring aktivitas produksi adalah indikator penting untuk biaya *overhead variabel*. *Overhead variabel* akan berubah jika volume produksi berubah atau jumlah layanan yang disediakan berubah. Biaya *overhead variabel* juga ikut menurun ketika output produksi menurun, sebaliknya, itu akan meningkatkan ketika output produksi mengalami kenaikan.
- c. Rasio Overhead terhadap Biaya Langsung: Rasio ini mengukur sejauh mana biaya overhead pabrik berkaitan dengan biaya bahan baku dan biaya tenaga

kerja langsung. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kontribusi biaya overhead terhadap biaya produksi keseluruhan.

Dalam metode *variabel costing*, biaya-biaya tetap tidak diperhitungkan dalam harga pokok produksi. Sebaliknya, biaya-biaya tetap dianggap sebagai biaya yang tidak langsung terkait dengan produksi.

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Rumus Harga Pokok Produksi yang Anda sebutkan adalah dasar perhitungan dalam metode variabel costing. Dengan menggunakan rumus ini, perusahaan dapat menentukan biaya produksi total yang dapat dikenakan pada setiap unit produk. Harga Pokok Produksi kemudian digunakan dalam perhitungan laba kotor, di mana laba kotor dihitung dengan mengurangi Harga Pokok Produksi dari pendapatan penjualan.

2. Penggunaan Harga Pokok Produksi

Informasi tentang Harga Pokok Produksi sangat penting dalam mengambil keputusan bisnis. Perusahaan dapat menggunakannya untuk menetapkan harga jual produk, menentukan laba kotor, dan mengidentifikasi efisiensi produksi. Ini juga digunakan dalam analisis break-even untuk menentukan jumlah unit yang harus dijual agar mencapai titik impas. Rumus Harga Pokok Produksi = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Variabel adalah dasar dalam metode variabel costing dan membantu perusahaan dalam mengelola biaya produksi serta membuat keputusan yang lebih tepat terkait dengan harga jual dan strategi bisnis.

3. Rumus Harga Pokok Produksi dengan Metode Variabel Costing

Harga pokok produksi dengan metode variabel costing dihitung dengan rumus berikut:

Harga Pokok Produksi = Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya Variabel Lainnya.

2.1.1.7 Metode Penghitungan Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2018), metode penentuan harga pokok produksi adalah metode untuk menghitung elemen biaya yang masuk kedalam biaya produksi. Dalam perhitungan elemen biaya kedalam biaya produksi, ada dua pendekatan yang umum digunakan: *full costing* dan *variabel costing*.

1. *Full Costing*

Mengacu pada definisi yang diberikan oleh (Mulyadi, 2018), full costing adalah metode penentuan biaya produksi yang mencakup seluruh komponen biaya, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik, baik yang berubah sejalan dengan produksi maupun yang tetap. Menurut (Sahla, 2020) full costing adalah metode untuk membuat kos produk dengan menghitung semua bagian biaya ke kos produksi dan termasuk biaya yang bersifat tetap maupun variabel. Oleh karena itu, biaya produksi menurut metode full costing terdiri dari komponen biaya produksi berikut ini:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx

Biaya Overhead Pabrik Tetap xxx +

Kos Produksi xxx

Kos produk yang dihitung menggunakan metode full costing mencakup komponen biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik yang berubah seiring produksi, dan biaya overhead pabrik yang bersifat tetap.

2. *Variabel costing*

Variabel costing adalah metode perhitungan biaya produksi yang hanya memasukkan elemen biaya produksi yang berubah sejalan dengan produksi kedalam biaya produksi. Ini mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Menurut (Karyadi, Murah, 2022) di dalam metode biaya variable, BOP tetap dianggap sebagai biaya periode (seluruh biaya selain harga pokok produk) dan tidak sebagai bagian harga pokok produk. Kos produksi menurut metode variable costing terdiri dari komponen biaya produksi sebagai berikut:

Biaya bahan baku xxx

Biaya tenaga kerja langsung xxx

Biaya overhead pabrik variabel xxx +

Kos produksi xxx

Kos produk yang dihitung menggunakan metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya produksi yang bervariasi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel), serta termasuk biaya nonproduksi yang

bervariabel (biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum) dan biaya yang bersifat tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, dan biaya administrasi dan umum tetap).

Adapun kelebihan dan keterbatasan metode variabel costing diantaranya:

a. Kelebihan metode *variabel costing*

Metode ini dapat memberikan informasi yang lebih berguna dalam pengambilan keputusan jangka pendek karena memisahkan biaya-biaya yang berubah dengan volume produksi. Membantu manajemen dalam mengidentifikasi titik impas (break-even point) lebih mudah karena biaya tetap tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi.

b. Keterbatasan metode variabel costing

Metode ini tidak sesuai untuk tujuan pelaporan pajak dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dalam beberapa kasus, pemisahan biaya tetap dan biaya variabel bisa menjadi subjektif, terutama ketika beberapa biaya memiliki karakteristik campuran. Metode variabel costing adalah alat yang berguna dalam analisis biaya dan pengambilan keputusan bisnis. Namun, perusahaan biasanya juga mempertimbangkan metode costing lainnya seperti metode costing penuh (full costing) untuk keperluan pelaporan keuangan yang lebih luas dan kepatuhan perpajakan.

2.1.1.8 Harga Jual

Menurut (Sari, 2018) harga jual produk harus mampu mencakup semua biaya perusahaan, termasuk biaya produksi dan biaya nonproduksi seperti biaya

administrasi umum dan pemasaran. Pendekatan yang umum digunakan untuk menetapkan harga jual produk standar adalah menggunakan formula *cost plus*. Dalam pendekatan ini, harga jual diperoleh dengan menambahkan biaya (*cost*) dengan presentase keuntungan tertentu dari biaya tersebut. Besarnya makrub harus dihitung sedemikian rupa sehingga mencapai laba yang diinginkan.

Menurut (Mulyadi, 2018) harga jual harus menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar, harga jual sama dengan biaya produksi ditambah dengan mark-up. Harga jual adalah jumlah yang akan dikenakan kepada konsumen sebagai ganti dari total produksi dan biaya nonproduksi yang dikeluarkan oleh perusahaan, dengan tujuan untuk mencapai laba. Menetapkan harga harus dilakukan dengan teliti dan akurat sehingga perusahaan dapat tetap beroperasi dan memproduksi produknya di tengah persaingan yang ketat. Perubahan harga, baik yang kecil maupun besar, memiliki potensi untuk signifikan memengaruhi volume penjualan produk. Oleh karena itu, perusahaan perlu berhati-hati dalam menetapkan harga jual, nmempertimbangkan berbagai faktor. Kesalahan dalam menentukan harga jual, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi, dapat berakibat pada kerugian perusahaan atau kehilangan pelanggan.

Penetapan harga jual merupakan tantangan bagi semua perusahaan, dan meskipun semua perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti biaya, persaingan, permintaan, dan laba dalam menetapkan harga jual, ini tetap menjadi mamsalah yang kompleks. Informasi biaya dalam perusahaan manufaktur biasanya tercermin dalam perhitungan harga pokok produksi, yang mencakup seluruh biaya

yang dikeluarkan untuk memproduksi barang dan jasa, ditambah dengan margin laba yang diinginkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan laba yang diinginkan, perusahaan perlu menentukan harga jual dengan cermat dan menarik minat konsumen (Waryanto dan Nasrulloh, 2014). Tujuan penentuan harga jual ada bermacam-macam. Tujuan penentuan harga jual yang dilakukan perusahaan terhadap produk yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

a. Kelangsungan Hidup Perusahaan

Perusahaan menetapkan tujuan ini apabila menghadapi kelebihan kapasitas produksi, persaingan yang ketat atau perubahan selera konsumen. Dalam hal ini, bertahan hidup lebih utama daripada menghasilkan keuntungan. Demi kelangsungan hidup perusahaan, disusun strategi dengan menetapkan harga jual yang rendah dengan asumsi pasar akan peka terhadap harga.

b. Peningkatan Arus Keuntungan

Perusahaan dapat memaksimalkan laba jangka pendek apabila perusahaan lebih mementingkan prestasi keuangan jangka pendeknya dibandingkan jangka panjang. Perusahaan mempunyai keuntungan untuk menetapkan harga yang dapat memaksimalkan laba jangka pendek dengan anggapan bahwa terdapat hubungan antara permintaan dan biaya dengan tingkatan harga yang akan menghasilkan laba maksimum yang ingin dicapai.

c. Kepemimpinan Kualitas Produk

Dalam hal ini, perusahaan menetapkan harga yang tinggi supaya kualitas produksi tetap terjamin. Ada kemungkinan perusahaan mempunyai keinginan untuk

memasarkan produk dengan kualitas tinggi atau ingin menjadi pemimpin dalam kualitas produk di pasarnya. Pada umumnya perusahaan semacam ini menetapkan harga yang tinggi dengan tujuan agar dapat menutup tingginya biaya dalam menghasilkan mutu produk yang tinggi.

d. Meningkatkan Penjualan

Peningkatan penjualan akan mempengaruhi penerimaan perusahaan, jumlah produksi dan laba perusahaan. Perusahaan selalu menginginkan jumlah penjualan yang tinggi untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Peningkatan penjualan dapat dilakukan melalui bauran pemasaran yang agresif. Pengembangan produk dengan memperbarui atau menawarkan produk-produk baru dapat meningkatkan penjualan. Pada satu sisi, perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan dengan tetap mempertahankan tingkat labanya. Sedangkan di sisi lain, manajemen dapat memutuskan untuk meningkatkan volume penjualan melalui strategi pemotongan harga atau penetapan harga yang agresif dengan menanggung resiko.

e. Mempertahankan dan Meningkatkan Bagian Pasar

Salah satu strategi yang dapat ditempuh perusahaan adalah mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar. Banyak perusahaan menetapkan harga yang rendah untuk mempertahankan dan memperbesar pasar.

f. Menstabilkan Harga

Perusahaan berupaya menstabilkan harga dengan tujuan untuk menghindari adanya perang harga pada waktu permintaan meningkat atau menurun (tidak

stabil). Oleh karena itu perusahaan perlu menentukan tujuan utama agar fokus perusahaan menjadi lebih jelas.

Dengan merujuk pada konsep tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah sejumlah uang yang ditagihkan kepada konsumen sebagai imbalan atas penggunaan produk atau jasa, dan dalam penetapan harga jual, perlu memasukkan margin laba yang diharapkan oleh perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	lin Sriyani (2018)	Analisi perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> dan <i>variabel costing</i>	Metode kualitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi. Metode full costing menghasilkan harga jual yang signifikan

				<p>lebih tinggi, yakni sekitar Rp 8.810 per kilogram, sementara metode variabel costing menetapkan harga jual produk per unit sekitar Rp 8.296 per kilogram.</p> <p>Perbedaan harga jual ini memiliki dampak pada profitabilitas perusahaan.</p>
2	Derinra Ika Elvania (2017)	<p>Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode variabel costing guna penentuan harga jual produk bakwan</p>	Metode kuantitatif	<p>Perbedaan selisih harga jual produk menurut metode perusahaan dan metode variabel costing sebesar Rp 184,- jumlah tahu takwa yang</p>

		(pada usaha bintang barokah kediri)		diproduksi usaha bintang barokah sendiri selama 2016 adalah sebanyak 892.800 unit tahu takwa. Maka selisih harga jual sebesar Rp 191.952.000, -.
3	Irvak Maulana (2016)	Pengaruh biaya produksi, biaya pemasaran dan gaji karyawan terhadap hasil penjualan pada catering warga sendiri kota semarang	Metode kualitatif dan metode kuantitatif	Terdapat pengaruh biaya produksi (X1) terhadap hasil penjualan (Y) catering “warga sendiri” dikota semarang. Hal ini berarti bahwa biaya produksi yang dikeluarkan oleh catering “warga sendiri” dapat

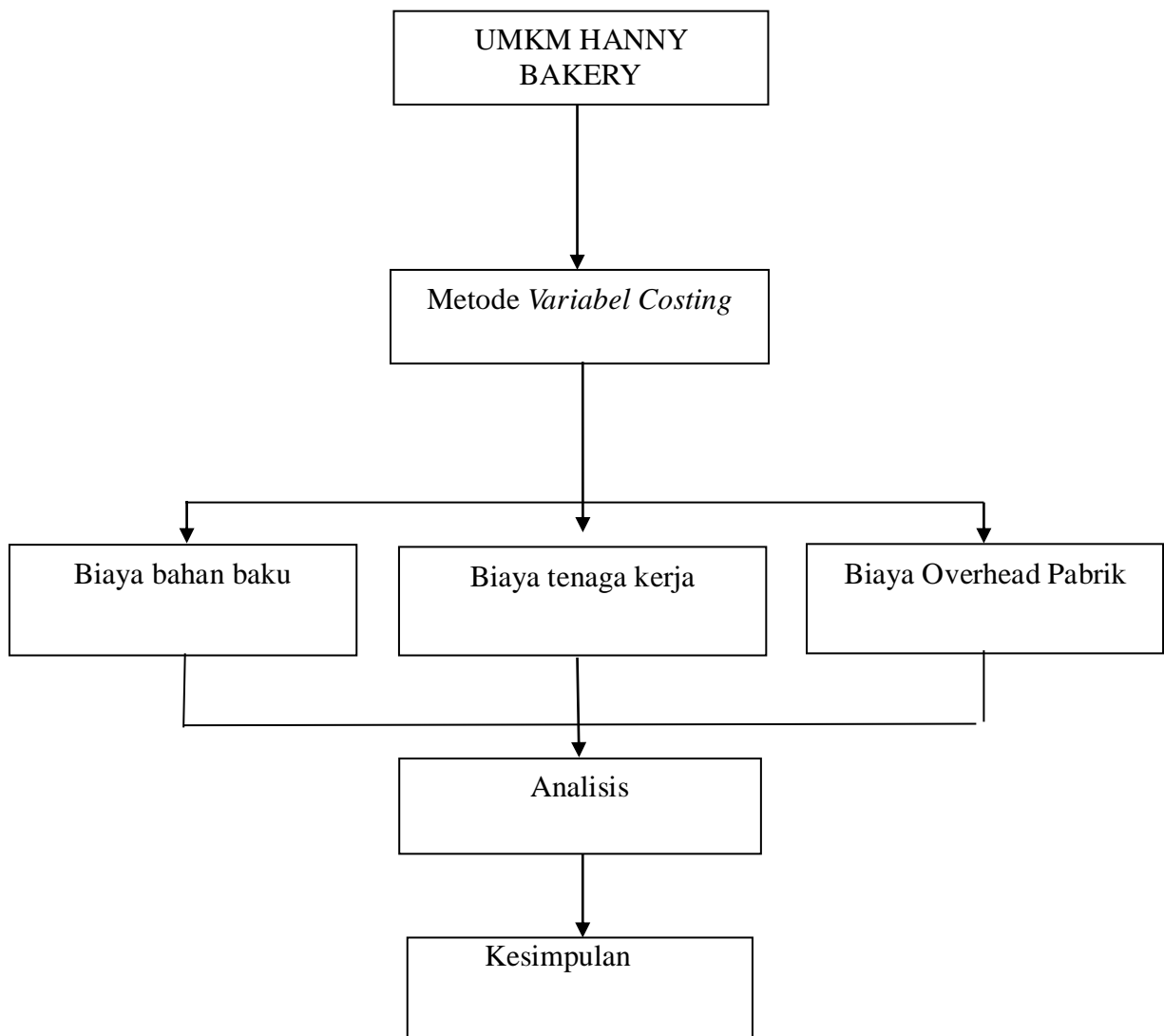
				dioptimalkan penggunaanya, maka dapat meningkatkan hasil penjualan.
--	--	--	--	--

Sumber: (Mulyadi, 2018)

2.3 Kerangka Pemikiran

Peneliti memilih UMKM Hanny Bakery menjadi tempat penelitian dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *variabel costing*. Adapun alur dari kerangka pemikiran ini, pertama peneliti melakukan observasi secara langsung ketempat penelitian yang dipilih dengan meminta ijin kepada pemilik pabrik kemudian peneliti meminta beberapa data pendukung berupa struktur organisasi UMKM beserta tugas dan fungsinya dan data berupa angka atau pencatatan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi roti selama 1 tahun terakhir. Selanjutnya peneliti dapat menggunakan metode variabel costing untuk menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan. Dalam pendekatan variabel costing sendiri biaya-biaya yang diperhitungan sebagai harga pokok adalah biaya produksi variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik. Setelah mendapatkan hasil perhitungan harga pokok produksi peneliti dapat menginterpretasikan perhitungan tersebut dalam pembahasan nanti.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyajikan skema kerangka pemikiran yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB 111

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Harga Pokok Produksi Pada UMKM Hanny Bakery di, Desa Moahudu, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo dan subjeknya adalah Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Variabel Costing Pada UMKM Hanny Bakery.

Lokasi penelitian ini adalah di UMKM Hanny Bakery yang beralamat di Jl. Raja Bobihoe di Dusun Moodelomo, Desa Moahudu, Kecamatan Tabongo, Kabupaten Gorontalo. Adapun alasan peneliti memilih UMKM Hanny Bakery sebagai tempat penelitian, karena UMKM Hanny Bakery dapat dikategorikan sebagai usaha yang mengolah bahan baku menjadi suatu produk sehingga cocok untuk dijadikan tempat penelitian tentang harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan variabel costing. Adapun alasan lainnya yaitu adanya ijin dari bapak Hasan Djafar selaku pemilik UMKM Hanny Bakery yang bersedia memberikan data mengenai usahanya dalam penelitian ini.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, naskah, dokumen pribadi, dan dokumen-dokumen resmi lainnya. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan

yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Sedangkan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2015).

3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan tentang “Analisis Harga Pokok Dengan Menggunakan Pendekatan *Variabel Costing* Pada UMKM Hanny Bakery Di Desa Moahudu Kecamatan Tabongo”. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik itu fenomena buatan ataupun fenomena alamiah yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, serta perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2015), variabel adalah suatu atribut, sifat, objek, atau kegiatan dengan variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan kesimpulan. Berdasarkan usulan penelitian “Analisis Harga Pokok

Produksi Dengan Menggunakan Metode Variabel Costing Pada UMKM Hanny Bakery”. Maka jenis variabel yang akan digunakan yaitu:

Harga Pokok Produksi

Menurut (Mulyadi, 2018) harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Total biaya produksi, mencakup bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik, ditambah dengan nilai persediaan produk yang sedang dalam proses akhir, merupakan komponen yang menentukan harga pokok produksi dalam jangka waktu tertentu. Menurut UMKM Hanny Bakery adalah Proses produksi yang mencakup seluruh biaya produksi dari bahan baku sampai proses penjualan dengan periode yang di tentukan.

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
	1. Biaya bahan baku	1. Biaya bahan baku. <ul style="list-style-type: none"> a. Volume produksi b. Jenis produk c. Harga bahan baku d. Efisiensi penggunaan bahan baku

Harga Pokok Produksi dengan metode <i>variabel costing</i> .	2. Biaya tenaga kerja langsung	2. Biaya tenaga kerja langsung. a. Jam kerja b. Upah pekerja c. Keterampilan dan produktivitas pekerja.
	3. Biaya overhead pabrik	3. Biaya overhead pabrik. a. Biaya overhead tetap b. Rasio overhead terhadap biaya langsung

Sumber: (Mulyadi, 2018)

3.2.3 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini informasi dan data-data yang didapat oleh penulis berasal dari narasumber melalui wawancara sebagai kelengkapan data yang nantinya akan disajikan dalam penelitian. Kriteria narasumber yang penulis jadikan informan dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui dan memahami tentang harga pokok produksi di UMKM Hanny Bakery. Informan yang diwawancara penulis untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan adalah pemilik dan karyawan UMKM Hanny Bakery.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangan tertentu,

misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang akan diteliti (Sugiono,2016). Peneliti menetapkan beberapa kriteria untuk memilih informan antara lain:

1. Informan merupakan orang yang memiliki latar belakang sebagai pemilik usaha.
2. Informan memahami maksud dan tujuan tentang penelitian yang dilakukan.
3. Informan bersedia meluangkan waktu dan bersedia berpartisipasi selama kegiatan pengumpulan data.

Peneliti juga Menetapkan beberapa kriteria untuk memilih informan pada UMKM Hanny Bakery antara lain:

1. Hasan Djafar karena pak hasan merupakan Pemilik dari UMKM Hanny Bakery.
2. Eka Saputra Pano karena bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi selama kegiatan pengumpulan data dan pak Eka juga merupakan karyawan dibagian pemasaran.
3. Sukma karena bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi selama kegiatan pengumpulan data dan Ibu Sukma juga merupakan karyawan bagian produksi selain itu juga ibu sukma merupakan karyawan yang meracik semua adonan roti dan paham tentang takaran adonan.

Usaha industri roti ini sudah berjalan selama 10 tahun lebih sampai dengan sekarang. Adapun informan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan Pengambilan Informan	Jumlah
1.	Hasan Djafar	Pemilik UMKM Hanny Bakeri	1
2.	Eka Saputra Pano	Karyawan bagian Pemasaran	1
3	Sukma	Karyawan bagian Produksi	1
TOTAL			3 Orang

3.2.4 Jenis Data Dan Sumber Data Serta Teknik Pengambilan Data

3.2.4.1 jenis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, melainkan dinyatakan dalam bentuk tulisan. Data yang bersifat kualitatif yang menjelaskan setting penelitian, baik yang berupa informan atau responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan maupun penjelasan, dokumen pribadi atau catatan lapangan. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah

mengidentifikasi dan memberikan gambaran umum terhadap UMKM Hanny Bakery dan perhitungan harga pokok produksi UMKM Hanny Bakery.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data kuantitatif diperoleh dari objek penelitian seperti laporan keuangan, biaya yang mempengaruhi laporan laba rugi dan laporan penjualan. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing*.

3.2.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Menurut (Sugiono, 2019) “data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Dalam penelitian ini data yang akan diperoleh nanti berasal dari observasi langsung dan wawancara yang akan dilakukan dengan informan bersangkutan yakni pemilik UMKM Hanny Bakery, karyawan yang ada di pabrik tersebut.

b. Data Sekunder

Dalam penjelasan yang diberikan oleh (sugiono, 2019), data sekunder adalah data yang digunakan untuk memberikan dukungan kepada data primer. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, dokumen, buku, majalah, koran, serta arsip tertulis yang berkaitan dengan subjek penelitian yang sedang diinvestigasi. Data-data

tersebut diperoleh dari dokumen, website, buku-buku media perantara lainnya yang memuat tentang UMKM.

3.2.4.3 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

1. wawancara Mendalam

Menurut (Sugiyono, 2019), wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliyi bertujuan untuk melakukan studi awal guna mengidentifikasi permasalahan yang akan diselidiki. Selain itu, wawancara juga cocok digunakan ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perspektif responden, terutama jika jumlah respondenya terbatas atau sedikit. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan laporan diri sendiri atau *self report*, atau minimalnya berdasarkan pengetahuan dan keyakinan pribadi.

Dalam penelitian ini, dilakukan sesi wawancara kepada ke pemilik pabrik Hanny Bakery dengan memberikan beberapa pertanyaan secara *face to face* dan melalui media elektronik atau *handphone*, sehingga data-data yang diperoleh berupa sejarah, proses perhitungannya, keuntungan dan peralatan yang digunakan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Moahudu Dalam rangka Harga pokok produksi. Dalam melakukan wawancara mendalam pada informan yang terkait, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan batasan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi terhadap harga pokok produksi.

2. Observasi atau pengamatan

Menurut (Sugiyono, 2019), pengamatan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu pengamatan langsung yang melibatkan peneliti secara aktif (partisipasi) dan pengamatan yang tidak melibatkan peneliti secara langsung (tidak berperan serta). Pengamatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku informan dan elemen-elemen lainnya dalam kondisi sebagaimana mestinya. Tujuan dari pengamatan adalah untuk memberikan deskripsi tentang objek yang akan diteliti, aktivitas yang sedang berlangsung, serta individu yang terlibat dalam konteks penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2016), dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan informasi tertulis, gambar, atau karya monumental individu. Informasi tertulis dalam dokumentasi meliputi catatan, sejarah, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumentasi dalam bentuk gambar mencakup foto, sketsa, dan elemen visual lainnya. Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap bagi dua metode sebelumnya.

3.2.5 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, penting bagi peneliti untuk mengungkap kebenaran yang objektif, sehingga keabsahan data menjadi aspek yang sangat signifikan. Tujuannya adalah untuk menilai tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif, sehingga hasilnya dapat diakui dan diterima secara ilmiah.

Menurut (Sugiono, 2015) trigulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut (Kojongian et al., 2022), trigulasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Uji keabsahan data penelitian kualitatif dengan menggunakan trigulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data apabila dibandingkan dengan satu pendekatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan trigulasi teknik. Trigulasi teknik yaitu menguji kredibilitas. Verifikasi data adalah proses pemeriksaan data yang awalnya diperoleh dari sumber yang sama dengan menggunakan metode atau teknik yang berbeda. Sebagai contoh, data yang pertama kali diperoleh melalui observasi dapat diperiksa kembali melalui metode wawancara.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian deskriptif lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data-data yang diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Proses pengolahan dan analisis data dalam metode kualitatif menekankan pada observasi langsung yang melibatkan partisipasi aktif dalam penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap fenomena yang sedang berlangsung dan faktor-faktor yang mempengaruhi mereka, sehingga akhirnya dapat menghasilkan gambaran yang komprehensif, terstruktur, dan mendalam dari masalah yang menjadi fokus penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara yang mendalam, pengumpulan dokumen, atau penggunaan ketiga teknik ini bersama-sama disebut sebagai trigulasi (Sugiyono, 2019)

b. Reduksi Data

Mereduksidata berarti proses menyusun, memilih, dan mengidentifikasi unsur-unsur utama, dengan penekanan pada elemen yang signifikan. Ini melibatkan pencarian tema dan pola tertentu dalam data. Hasil dari pengurangan data ini adalah memberikan gambarn yang lebih terperinci dan memudahkan oekerjaan peneliti (Sugiyono, 2019).

c. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, pengungkapan informasi bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut (Sugiyono, 2019) bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini data disajikan dalam bentuk tabel yang memuat unsur-unsur biaya produksi UMKM Hanny Bakery sebagai berikut:

Tabel 3.3

Unsur-Unsur Biaya Produksi UMKM Hanny Bakery

Biaya Bahan Baku	Biaya tenaga kerja langsung	Biaya overhead pabrik
a. Terigu b. Gula Pasir c. Ragi d. Mentega e. Telur f. Garam g. Coklat h. Perasa Mocca i. Pelembut / SP	Gaji Karyawan tetap di pabrik: a. 4 orang bagian produksi b. 2 orang bagian pemasaran c. Identifikasi penggajian karyawan dengan jumlah RP. 1.300.000,- perbulan	1. Biaya Bahan Penolong: a. Plastik Kemasan b. Kertas label c. Coklat Bubuk pilow d. Messes e. Seley Nanas f. Gula, Mentenga, Perasa Mocca. g. Minyak Kelapa

		2. Biaya Overhead Pabrik Tetap a. Biaya Reparasi Peralatan b. Biaya Air
--	--	--

Sumber: (UMKM Hanny *Bakery*)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

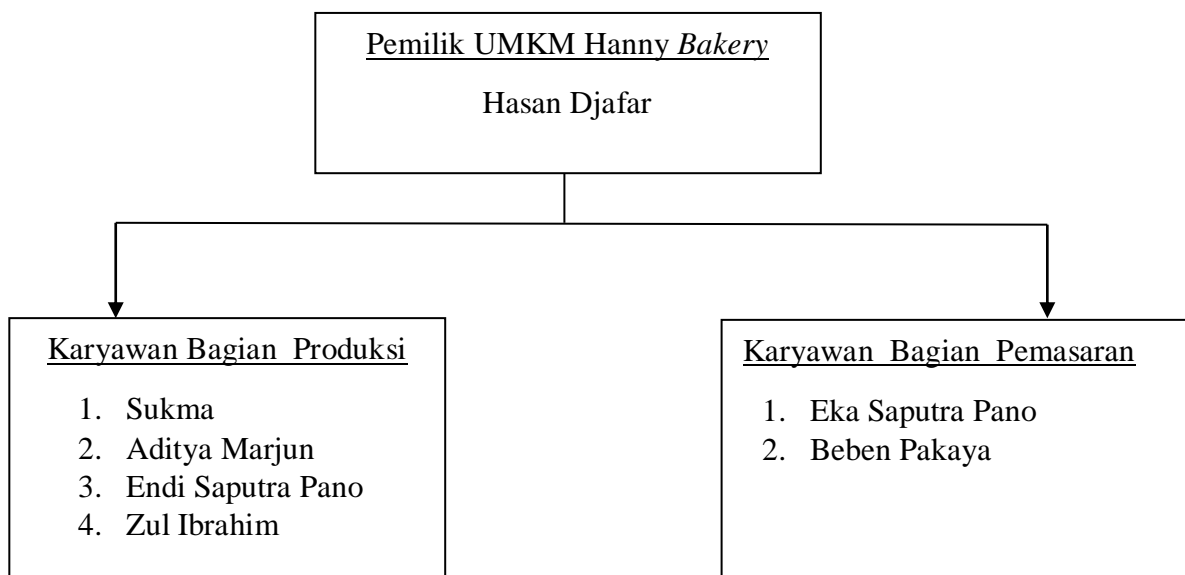
Hanny Bakery merupakan salah satu usaha manufaktur yang bergerak dibidang industri yang terletak di desa Moahudu Kec. Tabongo, dimana usaha ini memproduksi dan memasarkan roti yang berbahan dasar tepung. Usaha roti ini sudah berlangsung selama 10 (sepuluh) tahun, sejak tahun 2014 sampai saat ini, yang dikelola oleh Bapak Hasan Djafar dan memiliki 6 karyawan diantaranya 4 orang memproduksi roti dan 2 orang melakukan pemasaran. Proses pembuatan roti ini diawali dengan pemilihan bahan baku roti, membuat adonan, kemudian dicetak dan di panggang, selanjutnya dikemas, terakhir produk siap dipasarkan.

Menurut pemilik UMKM, Awalnya Bapak Hasan bekerja di sebuah pabrik roti kampak yang berada dikota Gorontalo selama 2 tahun. Setelah berhenti dari pabrik tersebut kemudian pak hasan menikah dan mempunyai rencana untuk membuka usaha roti. Usaha ini sudah berlangsung sejak tahun 2014 sampai dengan saat ini, Pak Hasan memiliki 6 karyawan diantaranya 4 orang memproduksi roti dan 2 orang melakukan pemasaran. Berbagai macam varian rasa diantaranya rasa coklat, mocca, dan tabur misis. Dan pemasarannya pun sudah dilakukan tidak hanya didaerah itu sendiri akan tetapi sampai diluar Kabupaten Gorontalo, seperti Gorontalo Utara Dan Boalemo.

4.1.2 Struktur Organisasi UMKM Hanny Bakery

UMKM Roti Hanny Bakery mempunyai struktur organisasi yang masih sederhana. Pemilik UMKM menjabat sebagai pemimpin sekaligus memegang peranan dibagian keuangan dan secara langsung membawahi bagian karyawan lainnya. Sementara itu semua karyawan UMKM mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama yaitu hubungan langsung dengan proses pembuatan roti dan memasarkan roti.

Berikut kerangka struktur organisasi UMKM Hanny Bakery



Gambar 4.1 Struktur Organisasi UMKM Hanny Bakery

Sumber: UMKM Hanny Bakery

4.1.3 Uraian Tugas dan Tanggungjawab

Adapun tugas dan tanggung jawab para pelaksana atau karyawan UMKM Hanny Bakery sebagai berikut:

1. Pemilik UMKM bertugas:
 - a. Sebagai Petugas keuangan
 - b. Pemantau jalannya usaha UMKM
 - c. Penanggung jawab gaji karyawan
 - d. Sebagai tempat transaksi penjualan produk dan
 - e. Membeli bahan baku

“untuk tugas saya sebagai pemilik UMKM Hanny Bakery yaitu pertama saya yang bertugas mengenai keuangan, memantau, bertanggung jawab gaji karyawan, sebagai transaksi penjualan produk, dan membeli keperluan bahan baku”. (Pak Hasan Djafar, 26/12/2023:16.40).

Menurut Pak Hasan Sebagai pemilik UMKM Hanny Bakery pertama pak hasan sebagai petugas keuangan, Pemantau jalannya usaha UMKM, Penanggung Jawab gaji Karyawan, sebagai tempat transaksi penjualan produk dan membeli bahan baku.

2. Karyawan bertugas:
 - a. Membuat adonan
 - b. Mencetak adonan
 - c. Memanggang roti
 - d. Menghias roti
 - e. Mengemas roti dan
 - f. Memasarkan roti

“untuk saya sendiri sebagai karyawan membuat adonan dan mencetak sedangkan taman- taman lain ada yang ba bantu pa saya ada juga yang ba panggang, bahias, dan ada juga yang ba kampak roti ’. (Sukma, 26/12/2023:16.40).

Menurut Sukma sebagai salah satu karyawan Hanny Bakery bertugas membuat adonan dan mencetak adonan sedangkan karyawan lain ada yang membantu sukma ada juga yang memanggang roti, menghias roti, mengemas roti dan memasarkan roti.

4.1.4 Alat-alat Yang Digunakan untuk Proses Produksi

Adapun peralatan yang digunakan untuk proses produksi roti Hanny *Bakery* ini, yaitu:

1. Oven manual 2 (Dua) buah, yang digunakan untuk memanggang roti.
2. Mixer atau mesin penggiling adonan 2 (dua) buah, yang digunakan untuk menggiling adonan roti.
3. Tempat pengembang adonan roti 3 (tiga) buah.
4. Meja 2 (dua) buah, yang digunakan untuk meja kerja produksi adonan roti.
5. Rak loyang roti sebanyak 4 (empat) buah, rak loyang ini dapat digunakan untuk tempat pendingin roti setelah dioven, tempat antrian pemanggangan, juga tempat untuk menyimpan Loyang agar tertata rapi.

Adapun peralatan tambahan dalam membuat roti yaitu: timbangan, mangkuk, loyang, pisau scrab, pisau mocca, kuas, dan pemotong kertas.

4.1.5 Macam-macam Produk UMKM Beserta Harga Satuan

Tahapan pembuatan roti yang mudah yang di mulai dengan pemilihan bahan baku, penimbangan bahan, pengadukan atau *mixing*, pemotongan dan penimbangan adonan,

pembuatan adonan, pembentukan atau *moulding*, peletakan adonan dengan mentega, dan selanjutnya pengemasan.

UMKM Hanny *Bakery* menghasilkan roti dengan berbagai macam varian rasa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Macam-macam Produk UMKM Beserta Harga Satuan

NO	Produk UMKM Hanny Bakery	Harga Satuan
1.	Roti Coklat	RP 1.700,00
2.	Roti Mocca	RP 1.700,00
3.	Roti Messes	RP 2. 700,00

‘kalau untuk ba kampus produk yang torang kasih Masuk di warung-warung ada rasa coklat, mocca, dan messes. Untuk rasa coklat dengan mocca harga per biji roti Rp 1.700.00, kalau untuk roti messes harga per biji Rp 2.700.00’’. (Eka Saputra Pano, 26/12/2023:16.40).

Menurut Eka Saputra Pano dalam memasarkan roti di warung-warung ada rasa coklat, mocca, dan messes. Untuk rasa coklat dan mocca harga satuan roti Rp 1.700.00, dan roti Messes harga satuan Rp 2.700.00.

4.2 Pembahasan

Harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku menjadi siap dijual. Penentuan harga pokok produksi dilakukan dengan mengumpulkan semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama memproduksi roti. Harga pokok produksi juga menentukan harga satuan produk yang dijual, sehingga perusahaan dapat mengetahui keuntungan atau kerugian biaya-biaya lain pada saat produk dikirimkan. Biaya-biaya tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut (Mulyadi, 2018), metode penentuan harga pokok produksi adalah metode untuk menghitung elemen biaya yang masuk kedalam biaya produksi. Dalam perhitungan elemen biaya kedalam biaya produksi, ada dua pendekatan yang umum digunakan yaitu *full costing* dan *variabel costing*. Metode *Variabel costing* adalah metode perhitungan biaya produksi yang hanya memasukan elemen biaya produksi yang berubah sejalan dengan produksi kedalam biaya produksi. Ini mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik *variabel*. Sedangkan Metode *full costing* adalah penentuan biaya produksi yang mencakup seluruh biaya komponen biaya, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik yang berperilaku variabel maupun tetap.

4.2.1 Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah harga yang berbentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor maupun dari pengolahan sendiri. Dalam memperoleh bahan baku dari perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga bahan baku saja, tetapi mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan dan biaya-biaya perolehan lainnya. Biaya bahan baku adalah biaya yang terkait dengan bahan-bahan yang digunakan langsung dalam proses produksi. Contoh biaya bahan baku meliputi harga bahan mentah, biaya pengiriman bahan baku, dan biaya penyimpanan bahan baku. Adapun indikator biaya bahan baku dari Hanny *Bakery* adalah:

1. Volume Produksi

Semakin banyak produk yang di produksi, semakin tinggi biaya bahan baku. Adapun volume produksi dari UMKM Hanny Bakery adalah:

“Roti yang di produksi tiap hari itu Sekitaran antara 1000 bahkan lebih dari itu”. (Pak Hasan Djafar, 26/12/23:16.40).

Menurut pemilik UMKM Hanny Bakery Bapak Hasan Djafar setiap hari roti yang diproduksi sekitar 1000 roti bahkan lebih dari 1000 roti yang di produksi

2. Jenis Produk

Jenis produk yang diproduksi dapat mempengaruhi jenis bahan baku yang digunakan.

Adapun jenis produk pada UMKM Hanny *Bakery* adalah:

“Ada Tiga Varian Rasa Coklat, mocca, sama tabur misis”. (Pak Hasan Djafar, 26/12/23:16.40).

Menurut pemilik UMKM Hanny Bakery Bapak Hasan Djafar Ada tiga varian rasa diantaranya rasa coklat, mocca, dan tabur misis.

3. Harga Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan roti pada UMKM Hanny Bakery ini adalah: terigu, susu kaleng, gula, mentega, ragi, pelembut, dan garam.

Untuk memperjelas uraian di atas mengenai bahan baku roti UMKM Roti Hanny Bakery dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2

Biaya Bahan Baku Per Hari

Bahan baku	Qty (per Hari)	Satuan	Harga	Total
Terigu Golden Eagle 25 Kg	2	Sak	Rp 234.000,00	Rp 468.000,00
Gula Pasir 50 Kg	10	Kg	Rp 18.500,00	Rp 185.000,00
Telur	1	Bak	Rp 60.000,00	Rp 60.000,00
Ragi Pakmaya	5	bungkus	Rp 3.000,00	Rp15.000,00
Pelembut / SP	1	kaleng	Rp 10.000,00	Rp 10.000,00
Garam	1	Sak	Rp 26.000,00	Rp 26.000,00
Mentega	1	Kg	Rp27.500,00	Rp27.500,00
Total				Rp 791.500,00

Dari tabel 4.2 total biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh UMKM Roti Hanny Bakery per hari adalah sebesar **Rp 791.500,00**.

4. Efisiensi Penggunaan Bahan Baku

Bagaimana bahan baku dikelola dan digunakan dalam proses produksi juga memengaruhi biaya. Mengurangi pemborosan atau limbah dapat mengurangi biaya adapun Efisiensi penggunaan bahan baku pada UMKM Hanny Bakery adalah:

“Stretenginya yaaa.... Apabila terjadi lonjakan harga bahan baku berat adonan roti dikurangi”.(Pak Hasan Djafar,26/12/23:16.40).

Menurut pemilik UMKM Hanny Bakery Bapak Hasan Djafar Strategi yang digunakan yaitu jika harga bahan baku meningkat maka berat adonan roti dikurangi.

4.2.2 Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja atau bisa juga disebut dengan karyawan adalah orang yang bertugas untuk membuat suatu produk mulai dari bahan mentah hingga produk jadi. Biaya karyawan wajib dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi disuatu perusahaan.

Biaya tenaga kerja merupakan balas jasa yang diberikan pemilik Usaha kepada semua karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi. Penjelasan mengenai Gaji tenaga kerja pada UMKM Hanny Bakery ini dapat disimak pada ungkapan pelaku usaha dibawah ini.

“Untuk sekarang ada 6 Karyawan yang bekerja. Kalo untuk gaji karyawan itu perbulan RP 1.500.000,00 per orang yang bekeng roti, sedangkan kalo yang bakampas itu Rp 1.000.000,00 dari jam 7 pagi sampe dengan jam 7 malam”. (Pak Hasan Djafar, 26/12/23:16.40).

Jumlah tenaga kerja atau karyawan pada UMKM Hanny Bakery adalah sebanyak 6 orang. Gaji tenaga kerja memproduksi roti sebesar Rp 1.500.000,00 per orang sedangkan upah untuk tenaga kerja bagian pemasaran roti sebesar Rp 1.000.000,00. Dari jam 7 pagi sampai dengan jam 7 malam.

Biaya tenaga kerja pada UMKM Hanny Bakery dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3
Biaya Tenaga Kerja Per Bulan

No.	Tenaga Kerja	Jum. Tenaga Kerja	Jum. Hari Kerja (Per Bulan)	Jum. Gaji Per Tenaga Kerja (Per bulan)
1.	Bag. Produksi	4 Orang	26 Hari	Rp 6.000.000,00
2.	Bag. Pemasaran	2 Orang	26 Hari	Rp 2.000.000,00
Total				Rp 8.000.000,00

Dari tabel 4.3 biaya tenaga kerja langsung yang harus dibayarkan oleh UMKM Hanny Bakery per hari adalah sebesar Rp 8.000.000,00.

4.2.3 Biaya Overhead Pabrik

Menurut (Mulyadi, 2015) Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya yang tidak berkaitan langsung dengan produk yang diproduksi sehingga dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik dapat dilakukan ketika produk selesai diproduksi.

Biaya *overhead* pabrik terbagi atas:

Biaya *Overhead* Pabrik *Variable* UMKM Hanny Bakery

Yaitu biaya yang dikeluarkan selama proses produksi selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang selalu berubah secara proposional (sebanding) sesuai dengan perbandingan volume kegiatan perusahaan. Berikut ungkapan pelaku usaha mengenai biaya *overhead* pabrik *variable* UMKM Hanny Bakery.

“Untuk varian rasa itu ada coklat, mocca, dan tabur misis. Untuk rasa coklat itu menggunakan coklat bubuk filo yang ditambahkan minyak kelapa, untuk rasa mocca terdiri dari campuran gula, mentega dan pasta perisa coffe mocca libra, sedangkan untuk tabur misis itu menggunakan misis coklat Nuri”. (Pak Hasan Djafar, 26/12/23:16.40).

UMKM Hanny Bakery memproduksi roti dengan 3 varian rasa yaitu rasa coklat, mocca, tabur misis. Untuk rasa coklat itu menggunakan coklat bubuk filo yang ditambahkan minyak kelapa, untuk rasa mocca terdiri dari campuran gula, mentega dan pasta perisa coffe mocca libra, sedangkan untuk tabur misis itu menggunakan misis coklat Nuri.

Biaya *overhead* pabrik variabel UMKM Hanny Bakery dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong yang digunakan UMKM Hanny Bakery diantaranya yaitu isian roti (rasa coklat, mocca, tabur misis), minyak kelapa, plastik kemasan roti, kertas label dan gas.

Untuk biaya bahan penolong dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Biaya Overhead Pabrik Variabel (Biaya Bahan Penolong)
Per Hari

Bahan Penolong	Kuantitas (Per Hari)
Coklat	Rp 205.000,00
Messes	Rp 35.500,00
Mocca	Rp 25.500,00
Minyak kelapa	Rp 75.000,00
Plastik kemasan Roti	Rp 9.000,00
Kertas Label	Rp 40.000,00
Gas	Rp 42.000,00
Total	Rp 432.000,00

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa total biaya bahan penolong UMKM HannyBakery per hari adalah sebesar **Rp 432.000,00**

4.2.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Variable costing*

Variable costing adalah metode perhitungan biaya produksi yang hanya memasukkan elemen biaya produksi yang berubah sejalan dengan produksi kedalam biaya produksi. Ini mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Menurut (Karyadi, Murah, 2022) di dalam metode biaya variable, BOP tetap dianggap sebagai biaya periode (seluruh biaya selain harga pokok produk) dan tidak sebagai bagian harga pokok produk.

Adapun kelebihan dan keterbatasan metode variabel costing diantaranya:

Kelebihan metode *variabel costing*

Metode ini dapat memberikan informasi yang lebih berguna dalam pengambilan keputusan jangka pendek karena memisahkan biaya-biaya yang berubah dengan volume produksi. Membantu manajemen dalam mengidentifikasi titik impas (break-even point) lebih mudah karena biaya tetap tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Tabel 4.5

Harga Pokok Produksi UMKM Hanny Bakery

Menggunakan Metode *variable Costing*

Jenis Biaya	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp 791.500,00
Biaya tenaga kerja	Rp 8.000.000,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik: BOP <i>Variable</i>	Rp 432.000,00
Total Biaya Produksi	Rp 9.223.500,00
Jumlah Produksi Roti	4.611.750
Harga Pokok Produksi Per Bungkus Roti	Rp 2.000

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa total biaya produksi UMKM Hanny Bakery menggunakan Metode *variable costing* adalah sebesar Rp 9.223.500,00. Hasil tersebut merupakan penjumlahan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Bahan baku

Semakin banyak produk yang di produksi, semakin tinggi biaya bahan baku. Adapun volume produksi dari UMKM Hanny Bakery adalah: setiap hari roti yang diproduksi sekitar 1000 roti bahkan lebih dari 1000 roti yang di produksi. Jenis produk yang diproduksi dapat mempengaruhi jenis bahan baku yang digunakan. Adapun jenis produk pada UMKM Hanny Bakery adalah: Ada tiga varian rasa diantaranya rasa coklat, mocca, dan tabur misis. Adapun total biaya bahan baku per hari Adalah Rp 791.500,00.

2. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja atau bisa juga disebut dengan karyawan adalah orang yang bertugas untuk membuat suatu produk mulai dari bahan mentah hingga produk jadi. Biaya karyawan wajib dimasukkan kedalam perhitungan harga pokok produksi disuatu perusahaan. Jumlah tenaga kerja atau karyawan pada UMKM Hanny Bakery adalah sebanyak 6 orang. Gaji tenaga kerja memproduksi roti sebesar Rp 1.500.000,00 per orang sedangkan upah untuk tenaga kerja bagian pemasaran roti sebesar Rp 1.000.000,00. Dari jam 7 pagi sampai dengan jam 7 malam. Biaya tenaga kerja langsung pada UMKM Hanny Bakery yang harus dibayarkan oleh UMKM Hanny Bakery per hari adalah sebesar Rp 8.000.000,00

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya yang tidak berkaitan langsung dengan produk yang diproduksi sehingga dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik dapat dilakukan ketika produk selesai diproduksi. Biaya *overhead* pabrik *variable* UMKM Hanny Bakery Yaitu UMKM Hanny Bakery memproduksi roti dengan 3 varian rasa yaitu rasa coklat, mocca, tabur misis. Untuk rasa coklat itu menggunakan coklat bubuk filo yang ditambahkan minyak kelapa.

5.2 Saran

1. Untuk mempermudah pengambilan informasi baiknya dibuat laporan hasil produksi harian.
2. Agar perusahaan dapat berkembang dan terus beroperasi maka pemilik UMKM harus mempunyai pencatatan laporan keuangan yang lengkap dan teratur agar dapat memberikan informasi-informasi yang berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal.
3. UMKM Hanny Bakery sebaiknya menggunakan metode *variabel costing* dalam menentukan harga pokok produksinya karena lebih rinci dalam memasukkan unsur biaya yang digunakan dalam produksi, sehingga akan lebih tepat dalam menentukan harga jualnya dan akan meningkatkan laba perusahaan.
4. Dalam menetapkan harga jual sebaiknya UMKM dapat menggunakan metode *variabel costing* jika pelaku usaha ingin harga jual yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintang Komara, A. S. (2016). METODE FULL COSTING SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PADA CV SALWA MEUBEL Bintang Komara , Ade Sudarma Universitas Muhammadiyah Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 5(ISSN 20886969), 18–29.
- Darwis, A. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Katering Putri Tonyamang. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69).
- Febrianti, R., & Rahmadani, R. (2022). Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 47–52. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1190>
- Hakiki, A., Rahmawati, M., & Novriansa, A. (2020). Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 55–62. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i1.12>
- hidayat fahrul, D. (2023). ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI SELADA MENGGUNAKAN METODE VARIABEL COSTING PADA UMKM KARTINI HIDROPONIK KABUPATEN BREBESTitle. 20030022, 31–41.
- Ifana, N., & Yuliarini, S. (2020). Penerapan Metode Variable Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Pelaku Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Alpujabar Yang Tergabung Dalam Rumah Batik Putat Jaya). *Liability*, 02(1), 24–48.
- ilham, sudarno. (2013). PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PERCETAKAN SABLON “OTAKKANAN production” di Yogyakarta. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Khaerunnisa, A., & Pardede, R. P. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 631–640. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1213>
- Kojongian, M. K., Tumbuan, W. J. F. A., & Ogi, I. W. J. (2022). Efektifitas Dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa Dalam Menghadapi New Normal. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1970.

- Mariana Tandi, D. N. D. (2022). ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING DAN VARIABLE COSTING PADA USAHA PENJAHIT DEWANTA Mariana. *Jurnal Ulet* Volume 6 No 1, 18(1), 58–75. <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-ulet/article/view/204>
- Melati, L. S. A., Saputra, G., Najiyah, F., & Asas, F. (2022). Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing untuk penetapan harag jual produk pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan. *Owner*, 6(1), 632–647. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.611>
- Ramdani, M. R. (2018). Penetapan Harga Jual Produk Dengan Pendekatan Full Costing Dan Variabel Costing Pada Umkm Gunung Jaya Makassar. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 7(3), 337–345.
- Salmiah Neneng, I. & S. F. I. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Standar. *Akuntansi*, 3(c), 1–15. http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/11177%0Ahttp://repository.unpkediri.ac.id/11177/3/RAMA_62201_19102010062_0709047405_0708048501_01_front_ref.pdf
- Sari, Y. (2018). Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada Ud Maju. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1549>
- Togas, R. F., Gamaliel, H., & Mintalangi, S. S. E. (2021). Analisis Penerapan Metode Full Costing Sebagai Alat Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Pada Trendy Fried Chicken Analysis of the Application of Full Coting As a Tool To Calculate the Cost of Production in Manado’S Trendy Fried Chicken. 184 *Jurnal EMBA*, 9(3), 184–192.
- Wahyuliningtyas, S., Ratih, N. R., & Kusummaningarti, M. (2023). Implementasi Differential Cost Dan Opportunity Cost Dalam Pengambilan Keputusan Membuat Sendiri Atau Membeli. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(2), 152–163. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i2.5789>
- Zakia Harun, M., Manossoh, H., Diana Latjandu, Lady, Akutansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (n.d.). ANALISIS BIAYA PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE VARIABLE COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PER JENIS

PRODUK PADA UD LYVIA NUSA BOGA. In Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi (Vol. 18, Issue 2).

Mulyadi, 2015. Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya. Yogyakarta: BPFE.

Widya Ais Sahla. (2020). Akuntansi Biaya (Panduan Perhitungan Harga Pokok Produksi). Poliban Press. Banjarmasin.

Karyadi, Murah. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing (Studi Kasus Pada Perusahaan Tenun Gendongan Putri Rinjai, Kembang Kerang Aikmel, Lombok Timur Tahun 2020. Jurnal Ilmiah Rinjai.10(1):161. Retrieved from <https://jurnal.ugr.ac.id/index.php/jir/article/view/400>

Waryanto, R Bambang Dwi dan Nasrulloh. “Pengaruh Penentuan Harga Pokok Produksi terhadap Harga Jual pada Industri Krupuk (Studi Kasus di UD. Inun Jaya Sampang)”. Majalah Ekonomi, Vol.XVIII, No.2, ISSN 1411-9501 (2014): h.208-218.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Pedoman wawancara

PERTANYAAN	INFORMAN 1	INFORMAN 2	INFORMAN 3	KESIMPULAN
Bagaimana sejarah berdirinya UMKM Hanny Bakery?	<p>“Awalnya saya bekerja disebuah pabrik roti kampas yang berada di kota gorontalo selama 2 tahun.</p> <p>Setelah berhenti dari pabrik itu saya menikah dan saya punya rencana</p>			<p>Awalnya pak hasan bekerja disebuah pabrik kampas yang berada di kota gorontalo selama 2 tahun.</p> <p>Setelah berhenti dari pabrik tersebut kemudian pak hasan menikah dan mempunyai rencana untuk membuka usaha roti. Usaha ini sudah</p>

	<p>untuk membuka usaha roti. Untuk usaha ini sudah berlangsung sejak tahun 2014 sampai dengan saat ini”.</p>			<p>berlangsung sejak 2014 sampai dengan saat ini. Yang menjadi kendala bagi UMKM Hanny Bakery adalah harga pokok yang tidak stabil dan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan perhitungan biasa.</p>
<p>Apa saja masalah yang menjadi kendala bagi UMKM</p>	<p>“Yang menjadi kendala untuk saat ini Harga bahan</p>	<p>“masalah yang sering timbul itu kadang bahan baku naik</p>	<p>“kebanyakan masalah itu bahan baku yang tidak</p>	<p>Dan pak hasan mempunyai 6 karyawan. 4 orang bagian pemasaran dan 2</p>

Hanny Bakery?	<p>pokok yang tidak stabil.</p> <p>Dan untuk perhitungan harga pokok juga saya masih menggunakan perhitungan biasa”.</p>	tidak menetap”.	stabil”.	<p>orang bagian produksi.</p> <p>Struktur organisasi masih sangat sederhana yaitu pak hasan sebagai pemilik UMKM.</p> <p>Macam-macam UMKM Hanny Bakery yaitu ada varian rasa coklat, mocca dan misis.</p>
<p>Bagaimana struktur UMKM Hanny Bakery?</p>	<p>“Kalau untuk struktur organisasi saya masih sederhana dimana saya</p>		<p>” trang punya struktur ini sederhana skali pak hasan sebagai pemilik dan</p>	<p>Roti yang diproduksi tiap hari sekitar 1.000 roti strategi UMKM Hanny Bakery y</p>

	<p>sebagai</p> <p>pemilik dan</p> <p>untuk bagian</p> <p>produksi ada</p> <p>Sukma,</p> <p>Aditya</p> <p>Marjun, Endi</p> <p>Saputra Pano,</p> <p>sama Zul</p> <p>Ibrahim. Dan</p> <p>karyawan ba</p> <p>kampas ada</p> <p>Eka Saputra</p> <p>Pano, dengan</p> <p>Beben</p> <p>Abdullah”.</p>		<p>yang</p> <p>produksi ada</p> <p>sukma,</p> <p>Aditya, saya</p> <p>pe ade Endi</p> <p>Saputra Pano,</p> <p>dengan Zul</p> <p>Ibrahim.</p> <p>Yang b</p> <p>kampas saya</p> <p>Eka Saputra</p> <p>Pano, dengan</p> <p>Beben</p> <p>Abdullah”.</p>	<p>dalam menekan</p> <p>biaya produksi</p> <p>yaitu apabila</p> <p>terjadi lonjakan</p> <p>harga bahan</p> <p>baku maka berat</p> <p>adonan</p> <p>dikurangi</p> <p>adapun gaji</p> <p>karyawan</p> <p>bagian produksi</p> <p>perbulan</p> <p>Rp1.500.000.00,</p> <p>sedangkan untuk</p> <p>karyawan</p> <p>bagian</p> <p>pemasaran Rp.</p> <p>1.000.000.00,</p>
--	---	--	--	--

Tugas dari masing-masing struktur UMKM Hanny Bakery	<p>“Untuk tugas saya sebagai pemilik UMKM Hanny Bakery yaitu pertama saya yang bertugas mengenai keuangan, memantau, bertanggung jawab gaji karyawan, sebagai transaksi penjualan produk dan membeli keperluan bahan baku”.</p>	<p>’pak hasan sebagai pemilik UMKM Hanny Bakery yaitu beliau yang bertugas bertanggung jawab gaji karyawan dengan ba bili bahan baku kalau so abis”</p>	<p>“’pak hasan sebagai pemilik UMKM Hanny Bakery depe tugas bertanggung jawab gaji karyawan dengan bili bahan baku”.</p>	<p>Biaya bahan baku roti dari tahun 2021 sampai tahun 2022 yaitu:</p> <p>Terigu Golden Eagle 25 Kg</p> <p>Gula Pasir 50 Kg</p> <p>Telur Ragi Pakmaya Pelembut / SP</p> <p>Garam Mentega</p>
---	---	---	--	---

Macam-macam produk dari UMKM Hanny Bakery?	“Ada Tiga varian rasa coklat, mocca, dengan misis”.	“rasa coklat, mocca, dan misis”.	“rasa coklat, mocca, dengan misis”.	
Berapa Volume produksi dari UMKM Hanny Bakery?	“Roti yang diproduksi tiap hari itu sekitaran 1000 roti bahkan lebih dari itu”	“1.000 bahkan mo lebe dari itu kalau banyak yang pesan”	“tergantung kalau yang b pesan”	
Berapa jumlah karyawan yang ada di UMKM Hanny Bakery	“Ada 6 Orang karyawan, 4 yang ba produksi dengan ada 2 orang yang	“6 Orang karyawan, 4 yang ba produksi yang 2 orang ba kamps”.	“torang ada 6 Orang karyawan, 4 yang ba produksi yang 2 orang ba kamps”.	

	ba kamps”.			
<p>Bagaimana strategi UMKM Hanny Bakery dalam menekan biaya produksi</p>	<p>“strateginya yaaa... apabila terjadi lonjakan harga bahan baku berat adonan roti dikurangi”.</p>	<p>“berhubung saya yang ba beken adonan klau harga bahan baku naik berat adonan roti dikurangi saya kase kurang dari sebelumnya”.</p>	<p>“klau harga bahan baku naik berat adonan roti dikurangi.</p>	
<p>Data/ catatan gaji karyawan</p>	<p>“ untuk sekarang ada 6 karyawan yang bekerja. Kalo untuk gaji karyawan itu perbulan Rp.</p>	<p>“saya pegaji untuk itu perbulan Rp. 1.500.000,00 untuk yang bekeng roti, yang ba kamps Rp.</p>	<p>Untuk gaji yang ba kamps itu Rp 1.000.000,00 kalau yang bagian produksi Rp</p>	

	1.500.000,00 per orang yang bekeng roti, sedangkan kalo yang ba kampus itu Rp. 1.000.000,00 dari jam 7 pagi sampe dengan jam 7 malam”.	1.000.000 ”.	1.500.000,00	
Berapa Harga jual roti pada UMKM Hanny Bakery	“Rasa coklat dengan mocca harga perbiji roti Rp. 1.700.00, untuk roti misis harga perbiji Rp.	“Rasa coklat dengan mocca harga perbiji roti Rp. 1.700.00, untuk roti misis harga perbiji Rp.	“kalau untuk ba kampus produk yang torang kasih Masuk di warung- warung ada rasa coklat,	

	2.700.00,.	2.700.00,.	<p>mocca, dan messes.</p> <p>Untuk rasa coklat dengan mocca harga perbiji roti Rp 1.700.00, kalau untuk roti messes harga perbiji Rp 2.700.00”.</p>	
<p>Catatan biaya-biaya terkait bahan baku roti dari tahun 2021 sampai 2022</p>	<p>Terigu Golden Eagle 25 Kg Gula Pasir 50 Kg Telur Ragi Pakmaya</p>	<p>Terigu Golden Eagle 25 Kg Gula Pasir 50 Kg Telur Ragi Pakmaya</p>	<p>Terigu Golden Eagle 25 Kg Gula Pasir 50 Kg Telur Ragi Pakmaya</p>	

	Pelembut / SP Garam Mentega	Pelembut / SP Garam Mentega	Pelembut / SP Garam Mentega	
--	--------------------------------------	--------------------------------------	--------------------------------------	--



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4684/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/VIII/2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Pimpinan UMKM Hanny Bakery

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Herlina Abas
NIM : E1120028
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Lokasi Penelitian : UMKM HANNY BAKERY
Judul Penelitian : ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN VARIABEL COSTING
PADA UMKM HANNY BAKERY

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 08 Agustus 2023
Ketua,

Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN 0929117202

HANNY BAKERY GORONTALO

DESA MOAHUDU KECAMATAN TABONGO KABUPATEN GORONTALO

SURAT KETERANGAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasan Djafar

Jabatan : Pemilik

Perusahaan : Hanny Bakery Gorontalo

Alamat : Jl. Raja Bobihoe Desa Moahudu Kecamatan Tabongo
Kabupaten Gorontalo

Tahun Berdiri : 2014

Jumlah Karyawan : 6 (Enam) Orang Karyawan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa Universitas Ichsan Gorontalo:

Nama : Herlina Abas

NIM : E1120028


Program Studi : S1 Akuntansi

Judul Penelitian : Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Pendekatan
Variabel Costing Pada UMKM Hanny Bakery Di Desa Moahudu
Kecamatan Tabongo

Bahwa yang bersangkutan diatas benar-benar telah melakukan penelitian di pabrik Hanny Bakery Gorontalo dari Tanggal 29 Agustus s/d selesai. guna untuk kepentingan tugas akhir studi.

Demikian surat keterangan dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 8 April 2024



Hasan Djafar

9	jurnal.polines.ac.id	Internet	<1%
10	ecampus.iainbatusangkar.ac.id	Internet	<1%
11	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-31	Submitted works	<1%
12	Ayu Dwi Nursida, Arik Susbiyani, Ibna Kamelia Fiel Afroh. "Analisis Har...	Crossref	<1%
13	Ilhamnurizki Fadli, Rizka ramayanti. "Analisis Perhitungan Harga Poko...	Crossref	<1%
14	eprints.iain-surakarta.ac.id	Internet	<1%
15	eprints.undip.ac.id	Internet	<1%
16	repository.ub.ac.id	Internet	<1%

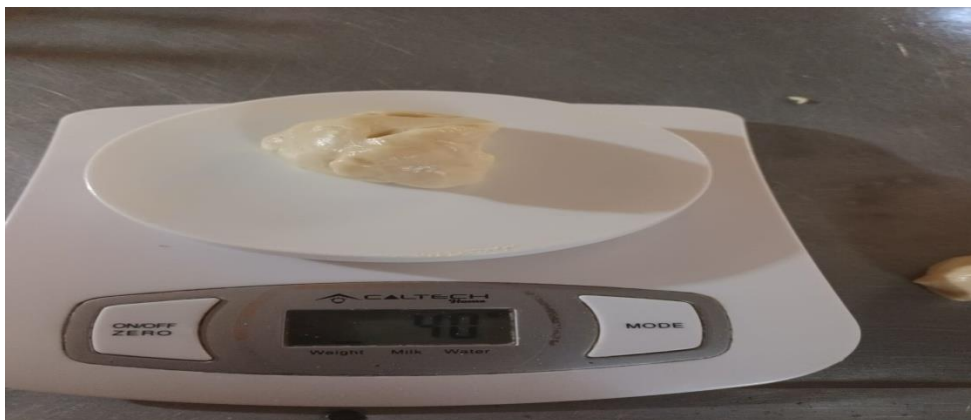
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar Penyerahan Surat Ijin Penelitian



Lampiran 2. Gambar Tempat Produksi Roti dan Proses produksi roti





Lampiran 3. Proses Pemanggangan Roti



Lampiran 4. Proses Pemberian Label



Lampiran 5. Gambar Pengemasan Roti



Lampiran 6. Gambar Produk Jadi UMKM Hanny Bakery



Lampiran 7. Gambar Alat Produksi Roti

